

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Anak merupakan karunia dan titipan dari Allah yang harus dirawat dan mendapatkan hak-hak mereka. Anak berhak untuk mendapatkan pendidikan, waktu bermain dan perkembangan sosial emosional anak secara normal dan terbebas dari rasa takut. Perkembangan anak yang normal akan menjadikan anak tumbuh dan berkembang menjadi manusia dewasa yang kuat dan memiliki kepribadian yang baik dan sempurna. Selain anak yang tumbuh dan berkembang merupakan suatu asset yang sangat berharga tidak saja terhadap orangtua namun juga untuk negara.

Orang tua merupakan lingkungan yang pertama kali dikenal oleh anak. Orang tua juga yang memberikan pengaruh terkuat dalam perkembangan kepribadian anak baik secara langsung maupun tidak langsung (Gerungan, 2002; 75). Salah satu hal yang memberikan pengaruh terhadap perkembangan anak adalah pola didik atau pola asuh yang diberikan oleh orang tua terhadap anak. Pada lingkungan orangtua dengan pendidikan yang cukup maka kecenderungan anak untuk mendapatkan pola asuh yang baik juga akan semakin baik, pada sisi lain orangtua dengan pendidikan yang cukup akan mampu menerima dan menyerap hal-hal baru yang berguna bagi perkembangan dan pola asuh yang sesuai dengan perkembangan anak.

Dalam melakukan pengasuh pada anak, terdapat tiga kecenderungan utama yang dilakukan orangtua. Yang pertama orangtua dengan pola asuh yang otoriter, dimana pada pola asuh ini orangtua memaksa anak untuk selalu mengikuti apa yang diinginkan oleh orangtua tanpa memperdulikan apakah anak setuju atau tidak. Kecenderungan kedua adalah orangtua yang permisiv, yaitu memberikan kebebasan sepenuhnya kepada anak tanpa melakukan kontrol kepada anak, dan yang terakhir adalah pola asuh demokratis yang memberikan kebebasan kepada anak namun orangtua masih memberikan

batasan serta pengawasan terhadap perbuatan dan tindakan yang dilakukan oleh anak (Gerungan, 2002; 75-80).

Orangtua dengan sikap keras dan selalu memaksa anak untuk mematuhi apa yang menjadi kehendak orang tua, pola asuh dengan membiarkan anak tumbuh berkembang sesuai dengan apa yang ditemui tanpa kontrol orang tua dan pola asuh dimana orang tua bertindak sebagai pengawasan terhadap perkembangan sosial emosional anak.

Pola asuh yang baik yang dapat diberikan oleh orang tua adalah pola asuh dengan memberikan prioritas kepada kepentingan anak namun orang tua juga masih bertindak sebagai pengawas dan mengendalikan anak baik secara langsung maupun tidak langsung. Pola asuh yang demikian disebut sebagai pola asuh demokratis. Pola asuh demokratis mendorong anak untuk mandiri, tetapi orang tua masih memiliki batas dan kontrol terhadap perilaku yang dilakukan atau dikerjakan oleh anak (Danarti 2010; 85). Dengan suasana yang demokratis anak dapat berkembang menuju bakat, minat dan kemampuan masing-masing (Sofyan, 2008; 101).

Sejalan dengan perkembangan secara fisik, mental anak juga terus berkembang, yang diikuti oleh kecerdasan intelektual dan kecedasan emosional. Kecerdasan emosional memberikan pengaruh terhadap hubungan sosial anak terhadap lingkungan sekitarnya, anak yang memiliki kemampuan intelektual baik belum tentu memiliki perkembangan sosial emosional yang baik pula (Kopko, 2007; 171). Dalam beberapa kasus yang ada, mereka yang memiliki kecerdasan intelektual baik cenderung menjadi introvet dan menutup diri, bukan karena tidak memiliki teman namun disebabkan karena ketidak mampuan mereka untuk berhubungan secara sosial emosional dengan lingkungan. Dari survei yang dilakukan oleh *World Health Organization* (WHO) pada tahun 2013, didapat fakta bahwa di Amerika terdapat 15% anak dengan tingkat kecerdasan intelektual yang baik namun tidak memiliki kemampuan sosial emosional yang baik. Untuk Asia khususnya Asia Tenggara dan Indonesia dari 1.000 orang anak dengan kemampuan intelektual yang

baik, hanya terdapat 10 anak yang memiliki kemampuan sosial emosional yang rendah (1%) (Chauhan, 2014; 207).

Pola asuh yang diberikan oleh orang tua dan lingkungan sosial yang masih penuh dengan kekerabatan menjadikan negara-negara di Asia Tenggara khususnya Indonesia memiliki pola asuh yang berbeda dengan negara yang berada di benua Amerika dan Eropa, hal ini yang menyebabkan kemampuan sosial emosional anak menjadi lebih baik.

Dengan pola asuh demokratis yang dilakukan oleh orangtua, maka anak akan tumbuh dan berkembang sesuai dengan normal sosial yang ada pada masyarakat. Kemampuan untuk berkembang dan mengikuti norma dan aturan yang ada pada masyarakat menunjukkan kematangan anak terutama dalam kematangan sosial emosionalnya.

Fenomena yang terjadi pada TK Bhineka Karya Pajang, di TK tersebut ada anak yang diberi kebebasan oleh orang tua untuk tumbuh dan berkembang sesuai dengan apa yang menjadi keinginan anak, orangtua menjadi lebih bebas dan tidak terlalu mengekang, pada sisi lain, dari observasi yang peneliti lakukan, masih juga terdapat orangtua yang over protectif terhadap anak, selalu bilang tidak kepada anak yang akhirnya akan mematikan kreativitas anak, membuat anak cenderung tumpul dan tidak berani mengambil inisiatif atas apa yang diinginkan. Selain kedua pola asuh tersebut, pada TK Bhineka karya Pajang, juga terdapat orangtua yang memberikan kebebasan namun juga memberikan control terhadap tumbuh dan kembang anak. Anak diberi kebebasan untuk bertindak, mengambil inisiatif namun tetap dalam pengawasan orang tua (Observasi pendahuluan pada TK Bhineka Karya Pajang). Pola asuh demikian, yang disebut pola asuh demokratis, pola asuh ini akan menjadikan anak bertanggungjawab tidak hanya kepada diri sendiri namun juga terhadap lingkungan, anak menjadi kreatif dalam arti postof dan mengerti apa yang menjadi hak dan kewajibannya. Dari latar belakang permasalahan dan fenomena yang terjadi diatas peneliti tertarik untuk menjadikan suatu penelitian dengan mengambil judul hubungan pola asuh

orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Bhineka Karya Pajang.

#### **B. Pembatasan Masalah**

Agar penelitian dapat terarah maka permasalahan dibatasi pada hubungan pola asuh yang diberikan oleh orangtua, khususnya pola asuh demokratis terhadap perkembangan sosial emosional anak yang sedang belajar di TK Bhineka Karya Pajang.

#### **C. Perumusan Masalah**

Dari latar belakang yang dipaparkan diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut: *“Apakah ada hubungan antara pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Bhineka Karya Pajang?”*

#### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu:

1. Tujuan Umum, yaitu:
  - a. Mengetahui pola asuh yang diterapkan oleh orangtua
  - b. Mengetahui perkembangan sosial emosional anak
2. Tujuan khusus, yaitu mengetahui hubungan antara pola asuh yang diberikan orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak di TK Bhineka Karya Pajang Tahun Ajaran 2015/2016.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran ataupun sumbangan sebagai berikut :

##### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan khususnya pada pendidikan anak usia dini pada perkembangan sosial emosional anak. Adapun kegunaannya :

- a. Untuk memberikan masukan pada guru agar dapat digunakan dalam proses pembelajaran.
- b. Memberikan sumbangan penelitian dalam perkembangan sosial emosional anak.

## 2. Manfaat Praktis

Hasil-hasil penelitian juga dapat bermanfaat dari segi praktis yaitu:

- a. Memberikan gambaran pada para calon pendidik khususnya pendidik anak usia dini tentang hubungan antara pola asuh orangtua terhadap perkembangan sosial emosional anak.
- b. Memberikan masukan pada pendidik anak usia dini tentang hubungan antara pola asuh orangtua dengan perkembangan sosial emosional anak di TK Bhineka Karya Pajang.
- c. Sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya terutama yang berkaitan dengan pola asuh yang baik bagi perkembangan sosial emosional anak.